

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Secara spesifik penelitian yang membahas tentang pengaruh Motivasi dalam memilih program studi dan minat belajar terhadap ketekunan belajar belum ada. Sehingga tinjauan pustaka yang dilakukan adalah mencari penelitian yang sedikit banyak dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini. Beberapa pustaka yang menjadi referensi penelitian ini antara lain dari buku, kutipan dari karya ilmiah yang ada, diantaranya yaitu :

Penelitian yang membahas tentang motivasi siswa, yang dilakukan oleh Agus Triawan (2006). Di dalam penelitian dia ini membahas tentang motivasi dan faktor-faktornya yang dapat membantu dan mendorong siswa agar belajar di Madrasah Mu'allimin. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang bagaimana upaya madrasah Mu'allimin dalam menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk belajar. Dalam penutup peneliti mengasumsikan bahwa dengan adanya motivasi yang tertanam dalam diri individu dapat mengantarkan kesuksesan belajar, selain itu motivasi juga dapat menumbuhkan sikap rajin dan inisiatif. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Verry Trisnawati (2005), dari penelitiannya yang menjadi bahasan utama adalah bahwa motivasi yang menjadi pokok dalam mempengaruhi siswa dalam memilih program studi,

baik itu motivasi intrinstik dan ekstrensik. Selanjutnya di akhir peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mampu membangkitkan banyak inspirasi hidup hal ini dapat mendongkrak semangat belajar agar tidak mengalami kejenuhan dalam menuntut ilmu. Hal ini tertera dari hasil penelitian dari Verry Trisnawati.

Irtifah membahas dalam penelitiannya tentang bagaiman minat siswa dalam pelajaran biologi dan juga lingkungan belajar siswa. Dalam bahasan tersebut dia menuturkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar. Selain itu dia menambahkan bahwa lingkungan siswa yang berada di kost mempunyai waktu belajar lebih banyak daripada di rumah. Ini karena tidak ada kegiatan tambahan yang wajib untuk dikerjakan. Dalam kesimpulannya apabila semakin tinggi minat belajar maka akan semakin baik pula usaha dan prestasi yang dihasilkan siswa, hal ini tertera dalam penelitian yng dilakukan oleh Irtifah (2010). Namun berbeda dengan Lailatur Rohmah, dia mencantumkan dalam penelitiannya tentang pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar nahwu. Dalam penelitiannya, ada anak yang memiliki minat tinggi namun prestasi nahwunya ternyata rendah. Dan sebaliknya, bahwa ada siswa yang sedikit minat belajarnya namun hasil dari belajarnya tinggi. Selain itu dia mengemukakan bahwa tidak semua minat itu tumbuh hanya dari dukungan teman sebaya, namun bias karena faktor yang lainnya. Dan dari hasil penelitian yang dia lakukan dia menyimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini tertuang dalam penelitian Lailatur Rohmah (2012).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sudah dibahas tentang motivasi dan minat. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini, perbedaan ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memadukan dua kriteria tersebut yaitu antara motivasi dan minat secara bersamaan. Yaitu penelitian yang bersifat regresi, atau pengaruh dua variabel terhadap satu variabel. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya merupakan penelitian korelasi atau parsial. Motivasi dan minat dalam penelitian ini menjadi variabel yang mempengaruhi atas variabel yang lainnya. Dengan demikian kedua variabel tersebut merupakan variabel yang nantinya menunjukkan apakah ketekunan belajar memang terpengaruh oleh kedua variabel tersebut atau tidak.

B. Kerangka Teoritik

1. Motivasi Dalam Memilih Program Studi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat keinginannya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan

banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Hal tersebut senada dengan *James O. Whittaker*, dia berpendapat bahwa motivasi (Soemanto, 2003 : 205):

“Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah lakumencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.”

Selain itu motivasi juga bisa diartikan, alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Hal ini dikarenakan motivasi dapat memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang

diidamkan dan dapat mempertajam tindakan yang akan dilakukan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkatkan motivasi nya.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi sebagai salah satu aspek dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu yang disebut juga sebagai faktor internal atau disebut motivasi *intrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi internal yang timbul dari dalam diri sehingga individu menjadi aktif tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri yaitu tujuannya, (Santrock, 2008 : 514) seperti :

Kemampuan, merupakan kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

Kebutuhan merupakan pemenuhan kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk

memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan.

Seperti yang telah diungkapkan, menurut Morgan yang ditulis kembali oleh S. Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai hal kebutuhan. Dan di antara kebutuhan-kebutuhan itu salah satunya adalah kebutuhan mencapai hasil atau mendapatkan sesuatu (Sardiman, 2007 : 79). Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi. Aspek ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan baik.

Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Obsiankina dengan membuktikannya melalui sebuah eksperimen. Eksperimen ini dilakukan dengan menugaskan para mahasiswa untuk melaksanakan bermacam-macam tugas yang menarik namun tidak ada kepentingan pribadi bagi para mahasiswa itu. Dan pada akhirnya dia beranggapan bahwa kebutuhan pada sesuatu merupakan hal yang menjadi dasar motivasi. Eksperimen itu

menunjukkan bahwa karena pengaruh motivasi maka tingkah laku individu menjadi aktif sehingga tercapai tujuannya (Soemanto, 2003 : 209-210).

Selanjutnya selain motivasi *intrinsik* ada juga motivasi *ekstrinsik*, yang merupakan motivasi yang aktif dan menggerakkan individu karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang memilih suatu program studi tertentu karena ada dorongan, nasehat, dan himbauan baik dari orang lain. Motivasi ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Motivasi ini menjadi penting karena mengingat bahwa manusia merupakan makhluk yang dinamis, yang keadaannya biasa berubah-ubah dan tidak menentu.

Motivasi *ekstrinsik* ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar dari dirinya sendiri, namun mengarahkan tingkah laku orang untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan memiliki kebutuhan akan penghargaan maka timbullah tujuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi *ekstrinsik*, seperti adanya norma standar yang harus dicapai. Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan

yang harus dicapai dengan perbandingan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik baiknya.

Motivasi merupakan salah satu prinsip yang harus ada guna membangkitkan semangat seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya. Oleh karena itu dalam pemilihan program studipun harus ada motivasinya karena motivasi memilih merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai matakuliah yang ditempuhnya. Tanpa adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa untuk mempelajari program studi yang akan ditempuhnya, maka ia akan sulit untuk mempelajari matakuliah yang ditempuhnya di jurusan yang dipilihnya.

Setelah seseorang memilih jurusan berdasarkan motivasinya sendiri maka ia akan terdorong melakukan kegiatan belajar yang dilakukan berulang kali untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kegiatan belajar yang dilakukan berulang kali tersebut dinamakan kebiasaan belajar. Pernyataan ini didukung oleh McClellan dan Atkinson (Djiwandono, 2004 : 354). :

“Motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal”.

Motivasi sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Seseorang yang

memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuan dan potensinya untuk mencapai tujuan. Sebagai salah satu yang turut mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi, motivasi berpengaruh terhadap proses belajar yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

b. Motivasi dalam memilih program studi

Dalam menentukan pilihan terhadap program studi akan didasari dengan motivasi tertentu. Sehingga pemilihan ini cenderung bersifat kesukaan atau keinginan. Maka motivasi dalam memilih program studi merupakan rasa suka yang dilandasi karena keadaan dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga motivasi yang dimiliki dalam memilih program studi akan berbeda-beda dari satu individu terhadap individu yang lainnya. Maka dapat dimengerti bahwa motivasi dalam memilih program studi merupakan arah dan tujuan tertentu yang mempengaruhi seseorang dalam memilih program studi.

Dalam menjalani suatu program studi tanpa adanya landasan motivasi, maka prosesnya akan berlangsung dengan tersendat atau cacat. Hal ini dikarenakan dalam memilih program studi tidak memiliki latar belakang motivasi mengapa memilih program studitersebut. Jika melihat kebelakang, maka dapat digambarkan bahwa dalam memilih program studi seseorang

harus melihat dari berbagai segi, baik dari segi kebutuhan maupun kemampuan, ini semua merupakan dasar dari motivasi tersebut.

Maka seharusnya motivasi selalu ditanamkan dalam diri ketika ingin memilih suatu program studi. Hal ini dikarenakan jika program yang diambil sesuai dengan motivasi yang dimiliki, maka seorang mahasiswa akan merasa nyaman dalam proses belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Afrooz yang menyatakan (Desmita, 2009 : 59) :

“Need is a natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compability”.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kebutuhan yang terbungkus dalam suatu motivasi akan program studi tertentu harus diperoleh agar diri mahasiswa bisa merasakan kenyamanan dalam belajar dan agar menjadi lebih baik.

Motivasi memilih program studi akan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dan juga perilakunya. Seperti yang sering ditemukan bahwa mahasiswa menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan kemudian mereka mengarahkan perilaku mereka untuk berbuat sesuatu. Selain itu motivasi yang ada meningkatkan jumlah usaha dan energy yang dikeluarkan mahasiswa di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka (Ormrod, 2008 : 58-59).

Dengan demikian maka memilih suatu program studi hendaknya didasari oleh motivasi tertentu, mengingat bahwa motivasi akan menjadikan proses belajar menjadi lancar. Karena menurut Thorndike belajar yang efektif merupakan proses interaksi antara stimulus yang ada dalam diri seseorang baik itu berupa harapan, keinginan, pikiran, kebutuhan, perasaan dan respon yang bias berwujud sebagai gerakan.

2. Minat belajar

a. Pengertian minat

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Berkaitan dengan pendidikan, minat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibahas. Minat yang terdapat pada diri individu akan memberikan gambaran dalam aktifitas yang dilakukan oleh yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang akan dipilihnya dan akan dilakukannya dengan senang hati serta tulus.

Keterangan diatas memiliki makna yang sama seperti yang diungkapkan oleh Slameto, dia mengungkapkan bahwa (Slameto, 1995 : 182) :

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh dan minat padadasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri”.

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat, jika suatu materi yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat sipelaku maka orang tersebut tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga seorang mahasiswa akan segan untuk belajara terlebih dia tidak akan mendapatkan suatu kepuasan tersendiri. Sedangkan kebalikannya, jika materi yang diterima oleh mahasiswa sesuai dengan minatnya maka materi tersebut akan terasa lebih mudah untuk diterima dan akan diupayakan sebaik mungkin.

Minat yang belajar merupakan modal pokok untuk mencapai apa yang diinginkan. Menurut Soejanto, pada hakikatnya bahwa kebanyakan orang besar dan sukses selalu tumbuh dari orang biasa yang memiliki atau menggunakan kemauannya atau minat dengan sungguh-sungguh dasebaik-baiknya (Soejanto, 1990 : 6). Dengan adanya minat belajar maka mahasiswa akan sangat merasa senang dengan apa yang diperoleh dari belajarnya. Maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Adapun pengertian dari minat menurut Crow dan Crow bahwa (Djaali, 2008 : 121) :

“Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cendrung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Menurut pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa minat merupakan kecenderungan

hati dari diri individu yang terarah pada suatu tertentu dan dapat menimbulkan berbagai tindakan yang dilakukan dengan senang hati. Hal serupa juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (Muhibbin, 2001 : 136). Dia mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sedangkan minat belajar dapat diambil pengertian, bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat dalam belajar juga merupakan kecenderungan jiwa seseorang bahwa suatu hal merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan dan sipelaku merasa senang melaksanakan suatu hal tersebut.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu hal yang kemudian mendorong individu untuk melakukan semua hal sesuai dengan suatu yang menjadi minatnya tersebut. Suatu hal yang diminati pada awalnya merupakan penilaian-penilaian yang diberikan sehingga munculah rasa senang dan rasa senang terhadap suatu hal tersebut.

Hurlock mengemukakan dalam bukunya bahwa minat memiliki kurang lebihnya dua aspek, (Hurlock, 1978 : 116) yaitu :

- 1) Aspek Kognitif, Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang telah dipelajari dari lingkungan sekitar.
- 2) Aspek Afektif, minat berkembang dari pengalaman pribadi terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, aspek ini memiliki peranan besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Sedangkan minat jika dipandang secara umum, minat memiliki tiga aspek. Aspek tersebut yaitu :

- 1) Aspek Kognitif, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai suatu hal yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Aspek Afektif, minat mengandung aspek ini dikarenakan dalam partisipasi terhadap suatu hal tertentu disertai dengan perasaan tertentu dan biasanya perasaan tersebut merupakan perasaan senang.
- 3) Aspek Konasi, aspek ini merupakan kelanjutan dari dua aspek yang telah ada, yaitu perwujudan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk bertindak melakukan suatu kegiatan.

b. Indikator minat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat mahasiswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah. Minat dapat didefinisikan kedalam beberapa bentuk, indikator dari minat belajar ini antara lain :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap materi tertentu misalnya, dan dia harus terus mempelajarinya maka sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada materi tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan materi yang diberikan tersebut.

3) Kesadaran

Keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan dan suruhan dari orang lain serta mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan dan percaya pada kemampuan diri dalam kegiatan belajar (Indrayana, 2012 : 21)

3. Ketekunan belajar

a. Definisi ketekunan

Pengertian ketekunan menurut kamus besar bahasa indonesia perihal tekun yaitu kekerasan dan kesungguhan, keasyikan. Tekun juga berarti keputusan atau ketetapan hati yang kuat untuk bersungguh-sungguh, rajin, dan tuntas dalam melakukan apa pun. Orang yang tekun tidak mudah mendua hati. Ia adalah seorang yang berfokus, konsisten dan tidak mudah putus asa terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Ketekunan adalah upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Tohirin, beliau mengungkapkan (Tohirin, 2011 : 94) :

“Manifestasi atau perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai sebuah tingkah laku”.

Selain itu tekun mempunyai pengertian mengerjakan suatu hal dengan rajin dan terus menerus. Ketekunan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh pelaku akan memunculkan perasaan yang senang akan melakukan suatu hal. Sehingga pekerjaan yang akan dilakukan tidak terasa begitu membebani, di lain pihak rasa ketekunan yang ada menjadikan diri akan selalu melakukan pekerjaan tersebut berkali-kali. Pepatah mengatakan bahwa “ribuan kilometer langkah dimulai dengan satu langkah”. Sebuah langkah besar sebenarnya terdiri dari banyak langkah-langkah kecil.

Selain pekerja keras, kita harus tekun dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita tidak boleh setengah-setengah serta tidak boleh juga berputus asa. Ilmu pengetahuan baik apapun itu bentuknya sangat penting bagi kehidupan.

Di dalam Al-Quran sendiri diterangkan bahwa dalam mengerjakan suatu hal hendaknya dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dan jangan mudah berputus asa (QS. 12 : 87):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيْسُوْا مِنْ
رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَاِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dalam arti sempit ketekunan adalah kecenderungan dalam diri yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik terhadap suatu perasaan atau keadaan tertentu. Dalam hal ini kecenderungan tersebut akan ditampakkan dengan perilaku-perilaku dan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek. Hal ini terjadi akarena prosedur tanggapan diri terhadap rangsangan. Jadi menjadikan diri agar tekun dalam melaksanakan sesuatu adalah perwujudan perilaku.

Ada beberapa ciri-ciri yang bisa diketahui tentang ketekunan yang dilakukan oleh seseorang. Dan ciri-ciri ini berperan untuk mengetahui bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah dilaksanakan dengan tekun, yaitu :

1) Menyukai tantangan

Orang yang tekun akan berani menghadapi tantangan. Dia tidak takut menghadapi kesulitan. Apa pun risiko tindakannya, dia berani menghadapinya. Misalnya, jika dalam Fakultas terdapat program penelitian yang sangat membingungkan maka dengan sifat yang tekun, mahasiswa yang belum bisa meneliti dan diberikan tugas untuk meneliti

maka dia akan berusaha dan akan berjuang keras untuk memenuhinya.

2) Giat dalam Belajar dan Bekerja

Setiap orang mempunyai keinginan misalnya, kita ingin menjadi yang terbaik. Maka keinginan ini pasti akan diusahakan dan diperjuangkan. Diwujudkan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Seorang mahasiswa harus belajar dengan sepenuh kemampuan. Setiap tugas dan latihan dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu yang ditentukan.

3) Tidak Mudah Menyerah Jika Menghadapi Kesulitan

Tidak setiap usaha itu lancar dan tidak setiap perjuangan selalu berjalan mulus. Seringkali sebuah usaha itu berbenturan dengan hambatan yang dihadapinya. Seringkali sebuah perjuang itu menghadapi kesulitan. Namun dengan adanya kesulitan yang merintanginya orang yang tekun akan selalu berusaha dan akan terus berjuang. Dia akan mencari cara untuk mengatasi kesulitannya dan mencari cara untuk menghadapi hambatannya.

4) Selalu Berusaha Untuk Menjadi Lebih Baik

Orang tekun tidak mudah puas dengan keberhasilan yang telah diperolehnya. Dia selalu berusaha untuk lebih baik

dari waktu ke waktu, jika ada kritik yang menghujamnya dia bersyukur karena dia merasa senang dengan berfikir positif bahwa ada orang yang memperhatikannya. Sehingga segala nasehat kritikan yang baik yang mengarahkan pada kemajuan dan perubahan akan digunakan untuk merubah dirinya agar lebih baik.

b. Ketekunan belajar

Dari definisi yang telah ada, ketekunan belajar berarti kesungguh-sungguhan diri individu untuk melakukan proses belajar secara maksimal hingga selesai pada waktunya. Ketekunan belajar sering juga digambarkan sebagai keberhasilan seseorang melakukan sesuatu melalui percobaan dan kesalahan yang dialaminya dalam proses belajar. Ketekunan belajar tetap berlangsung walau adanya rintangan yang menghadang, dan selalu akan menghadapi rintangan ini dengan perbuatan yang benar yaitu dengan mempelajarinya lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu dapat diambil pengertian bahwa dalam arti sempit ketekunan belajar adalah kecenderungan dalam diri yang relatif menetap untuk bereaksi terhadap obyek-obyek belajar dengan cara yang baik terhadap suatu perasaan atau keadaan tertentu. Dalam hal ini kecenderungan tersebut akan ditampakkan dengan perilaku-perilaku dan ditandai dengan munculnya kecenderungan-

kecenderungan baru yang telah berubah terhadap belajar. Hal ini terjadi karena prosedur tanggapan diri terhadap rangsangan, sehingga menjadikan diri agar tekun dalam belajar

Dengan demikian ketekunan belajar adalah memusatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan belajar dengan bersungguh-sungguh. Selain itu proses ini juga dilaksanakan hingga tuntas dan selalu mengulang perbuatan itu berulang kali. Maka ketekunan belajar haruslah dimiliki oleh semua individu dalam hal ini yang perlu ditekankan adalah mahasiswa. Agar belajar menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.

4. Hubungan Antara Motivasi, Minat Belajar dan Ketekunan Belajar

Motivasi merupakan rasa keinginan terhadap sesuatu karena adanya dorongan baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Namun keinginan itu bagi manusia bukanlah hanya sekedar keinginan, tetapi juga sebuah keinginan yang memang perlu dan bahkan harus dilaksanakan dalam hidupnya. Keinginan itu diarahkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan hidup terlebih lagi diarahkan kepada obyek-obyek dan orang lain, melakukan sesuatu untuk mereka dan berpartisipasi dengan apa yang terjadi di dalam lingkungan.

Dalam kenyataan sehari-hari motivasi mempergunakan lingkungan dan hasrat dalam diri individu. Dari pengalaman apa yang dirasa dalam hasrat maka akan berkembang ke arah berminat dan tidak berminat (Purwanto, 2007 : 66). Jika seseorang berminat atas apa yang dirasa (motivasi) maka dia akan melaksanakan hal tersebut, dan sebaliknya jika dia tidak berminat kepada suatu hal. Sehingga dapat dikatakan jika seseorang mempunyai minat akan sesuatu berarti dia memiliki motivasi tertentu dari apa yang dia minatkan.

Motivasi yang dibawa dan berubah menjadi sebuah minat dalam diri individu dapat menjadi sebuah semangat tertentu dalam melakukan kegiatan. Seseorang yang sudah termotivasi dan berminat untuk belajar, maka dia akan mempelajarinya dengan tekun dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi dan minat untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Uno dalam karyanya :

“Apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar”(Uno, 2007 : 29).

Dengan demikian maka terhubunglah antara motivasi, minat belajar dan ketekunan belajar. Sehingga untuk menuntut ketekunan belajar dibutuhkan motivasi dan minat belajar yang tinggi, agar tidak mudah tergoda dengan hal-hal lain yang tidak bersangkutan dengan

belajar. Maka penciptaan motivasi dalam diri dan minat belajar sangatlah mempengaruhi akan ketekunannya dalam proses belajar nantinya. Di akhir dapat disimpulkan betapa penting landasan motivasi dan minat belajar untuk ditumbuhkan dalam diri individu.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto secara keseluruhan hipotesis yaitu kebenaran yang berada di bawah belum tentu benar dan baru bisa diangkat menjadi kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti (Suharsimi, Arikunto, 2006 : 71). Berdasarkan uraian di atas maka dikemukakan hipotesis sementara sebagai berikut :

Hipotesis (Ha) : Ada pengaruh Motivasi dalam memilih program studi dan minat belajar terhadap ketekunan belajar mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sangat signifikan.

(Ho) : Tidak ada pengaruh Motivasi dalam memilih program studi dan minat belajar terhadap ketekunan belajar mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sangat signifikan

Kesimpulan ini merupakan kesimpulan sementara yang diambil oleh peneliti dan akan dilakukan penelitian guna mengetahui kebenarannya.